

PUBLICANA

Halloween, Gagal Move On, dan Konsep Ekonomi

21 November 2025 | 11:25:21



Oleh: Meike Kurniawati

HELLOWEEN, kelompok *power metal* asal Jerman akan kembali melakukan konser di Indonesia, tepatnya di JogjaROCKarta Festival pada 6 Desember 2025, di Stadion Kridosono, Yogyakarta. Ini adalah konser pertama mereka di Indonesia sejak *reunited* dan konser kedua di Indonesia setelah tahun 2022. Halloween akan tampil sebagai bagian dari "40 Years Anniversary World Tour".

Meskipun dikenal sebagai kelompok musik *power metal*, Halloween juga mempunyai beberapa lagu dengan irama dan lirik yang masuk kategori melankolis seperti "Windmill" dan bahkan mungkin sangat melankolis seperti "If I Knew" dan "Forever & One". Dua lagu terakhir kurang lebih mengandung arti yang sama tentang patah hati, bagaimana bila kekasih pergi. Menceritakan tentang bagaimana seseorang gagal *move on*. Bukan hanya Halloween yang dikenal dengan lagu bertema gagal *move on*, Nazareth dengan "Love Hurt"—nya juga dengan tema gagal *move on*. *Love is like a cloud hold a lot of rain*.

"Forever & One" bahkan menjadi salah satu dari sekian lagu andalan yang dibawa dengan apik oleh Andi Deris, dan beberapa tahun kemudian dinyanyikan lagi dalam konser *reunited* dengan seniornya Michael Kiske. Penampilan ini sekaligus mengakhiri polemik panjang tentang siapa yang lebih baik menjadi vokalis Halloween. Para penggemar pun *move on*.

wenang

- 3 Merawat Kondusivitas Negara Demi Martabat Pemerintah dan Rakyat
- 4 Mukhtar ke-35 NU Kemungkinan di NTB, Usai Ibadah Haji 2026
- 5 Surat Terbuka Untuk Nadiem Makarim
- 6 Mempertanyakan Netralitas Sosok Penengah Konflik PBNU
- 7 Catatan Politik 2025, Stabilitas Semu dan Demokrasi yang Makin Tergerus
- 8 Revisi UU Sisdiknas: Wajib Belajar 13 Tahun dan Guru PAUD Diakui
- 9 Siklus Polemik Organisasi
- 10 Petisi Ahli Dukung Kepala Daerah Dipilih DPRD

←

→

↺

🔍 publica-news.com/berita/publicana/2025/11/21/75602/halloween-gagal-move-on-dan-konsep-ekonomi.html

🔖 ☆ ⬇️ 📄 🗨️

PUBLICANEWS

Home ▾ Nasional ▾ Daerah ▾ Internasional ▾ Hukum ▾ Publicana ▾ Ulasan ▾ Wajah ▾ Pilkada ▾

Move on, diterjemahkan menjadi pindah, melanjutkan, atau meneruskan. Menjadi banyak arti ketika dikaitkan dengan kata gagal. Gagal *move on* merupakan gambaran perasaan secara emosional bagi mereka yang sulit menghilangkan bayang-bayang kenangan masa lalunya (Fitria & Nirly, 2022). Gagal *move on* tidak hanya dikaitkan putus cinta (Regina, 2020) tapi juga dengan banyak hal pekerjaan, aktivitas, hubungan pertemanan, dan lain-lain.

Gagal *move on* menjadi suatu hal yang dianggap menyulitkan bagi sebagian orang. Memungkinkan seseorang merasa terjebak, sedih berkepanjangan, rentan mengalami masalah mental. Penurunan nafsu makan, gangguan tidur, yang dapat mempengaruhi kesehatan fisik. Peningkatan risiko penyakit terkait stres. Kehilangan rasa percaya diri, semakin sulit untuk melanjutkan kehidupan, tidak produktif. Kehilangan banyak kesempatan. Jika seseorang terjebak dalam *move on* yang berkepanjangan, mereka mungkin melewatkan peluang baru dalam kehidupan, baik dalam hal karier, hubungan, atau pengalaman lainnya.

Selama ini gagal *move on* banyak dipandang dari perspektif psikologi dan sosial. Dari perspetif psikologi, seseorang gagal *move on* karena ada rasa bersalah, ada permasalahan yang belum selesai, rasa kesepian, kurang mampu mengendalikan diri, kurang terbuka, dan lain-lain. Dari perspektif sosial, gagal *move on* bisa disebabkan karena pengaruh media sosial, lingkungan, dan lain-lain.

Populer Publicana

1

Kalau KUHP Diterapkan Utuh, Tidak Akan Ada Pemidanaan Sewenang-wenang

2

Tolak Draf Perpres Pelibatan TNI Atasi Terorisme

PUBLICANEWS

Menyajikan Berita Politik & Hukum Terkini

←

→

↺

🔍 publica-news.com/berita/publicana/2025/11/21/75602/halloween-gagal-move-on-dan-konsep-ekonomi.html

🔖 ☆ ⬇️ 📄 🗨️

PUBLICANEWS


Home ▾ Nasional ▾ Daerah ▾ Internasional ▾ Hukum ▾ Publicana ▾ Ulasan ▾ Wajah ▾ Pilkada ▾

Bagaimana dengan perspektif ekonomi? Teori ekonomi ternyata tidak hanya dikaitkan dengan untung rugi, biaya, grafik keuangan, dan lain-lain. Sejak puluhan tahun lalu beberapa ahli ekonomi mencoba membahas mengenai perilaku manusia dari perspektif ekonomi.

Gary Becker, peraih Nobel Ekonomi 1992, selama karirnya mencoba menggunakan analisis ekonomi untuk mempelajari kriminalitas, diskriminasi, keconduan, kependudukan, dan prinsip rumah tangga. Steven David Levitt atau dikenal dengan Steve Levitt menjelaskan prinsip ekonomi dalam kaitanya dengan kejahatan.

Ekonom, peneliti, dan profesional Indonesia yang sekaligus juga pernah menjabat sebagai Menteri Keuangan RI mencoba menjelaskan fenomena gagal *move on* dari perspektif ekonomi. Menurutnya, menjalin hubungan, baik hubungan pertemanan, pernikahan, hubungan romantis, hubungan dalam pekerjaan, ibarat sebuah investasi. Investasi memerlukan biaya. "Biaya" dan pengorbanan dalam bentuk uang, waktu, tenaga, pikiran, fisik, perasaan.

Biaya-biaya yang sudah dikeluarkan tersebut tidak bisa ditarik atau diminta kembali. Dalam istilah ekonomi, biaya yang tidak bisa ditarik kembali dikenal dengan istilah '*sunk cost*'.



Ingkiriwang (2015) menyatakan *Sunk Cost* adalah biaya-biaya yang dikeluarkan atau terjadi di masa lalu dan tidak dapat diubah sekarang maupun di masa mendatang. Misalnya: Anggaran untuk mengembangkan produk atau layanan, gaji yang dibayarkan untuk sebuah proyek, anggaran iklan, pembelian mesin, dan lain-lain.

Sunk cost seringkali sangat mempengaruhi seorang manajer perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat karena jelas biaya yang dikeluarkan tidak bisa ditarik kembali.

Semakin besar *sunk cost* dan pengorbanan yang dilakukan maka semakin besar '*barrier to exit*'. *Barrier to exit* adalah hambatan atau rintangan yang menghalangi perusahaan untuk keluar dari pasar (<https://www.investopedia.com/terms/b/barriers-to-exit.asp>). Semakin lama waktu yang dihabiskan, begitu banyak investasi yang sudah dilakukan, begitu banyak pengorbanan sudah dilakukan, *sunk cost*-nya menjadi semakin besar. *Barrier to exit* (dari hubungan) akan semakin besar dan semakin membuat seseorang sulit untuk memutuskan hubungan, gagal *move on*.

Foreve & One I Will Miss You. (Halloween, 1996).***

Foreve & One I Will Miss You. (Halloween, 1996).***

Meike Kurniawati

Dosen Psikologi Universitas Tarumanagara

